



Pendampingan Pengisian E-Filling Bersama Relawan Pajak untuk Meningkatkan Literasi Digital di Kelurahan Potrobangsari Magelang

Ari Nurul Fatimah^{1*}, Diah Agustina Prihastiw²

^{1,2}Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Tidar, Indonesia, 59155

E-mail:* ari.nurul.fatimah@untidar.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1649>

Info Artikel:

Diterima :

2024-01-28

Diperbaiki :

2024-05-30

Disetujui :

2024-06-06

Kata Kunci: relawan pajak, e-filling, kepatuhan pajak

Keywords: *tax volunteer, e-filling, tax compliance*

Abstrak: Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pengetahuan dan penerapan e-filling pajak. Kondisi saat ini Masyarakat Potrobangsari masih banyak yang belum menerapkan e-filling pajak dalam kewajiban pelaporan SPT (Surat Pemberitahuan). Hal tersebut menyebabkan kesadaran dan kepatuhan pajak dalam pelaporan pajak belum maksimal. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian ini akan memberikan pelatihan sekaligus pemahaman mengenai e-filling pajak yang nantinya akan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak terutama di Kota Magelang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Metode *Service-Learning*. Dalam metode ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu pra implementasi, implementasi, dan pasca implementasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu peningkatan pemahaman terkait penggunaan e-filling dalam pelaporan pajak dengan memberikan materi e-filling. Kemudian pemahaman terkait peran relawan pajak dalam penerapan e-filling dibuktikan dengan adanya tanya jawab dengan peserta. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini, Masyarakat menjadi paham mengenai e-filling dan apabila ada terkait dengan kasus kasus tertentu.

Abstract: *Abstract The Community Partnership Program (PKM) aims to provide an understanding of the knowledge and application of tax e-filling. The current situation is that there are still many people in Potrobangsari who have not implemented tax e-filling in their SPT reporting obligations. (Letter of*

notification). This causes awareness and compliance in tax reporting to not be optimal. Based on the above, this service will provide training and understanding regarding tax e-filing which will later increase tax awareness and compliance, especially in Magelang City. The method used in this activity is the Service-Learning Method. This method is divided into 3 parts, namely pre-implementation, implementation, and post-implementation. The result of this service activity is increasing understanding regarding the use of e-filing in tax reporting by providing e-filing material. Then, understanding regarding the role of tax volunteers in implementing e-filing was proven by holding questions and answers with participants. The conclusion of this service activity is that the community will understand about e-filing and if there is one related to certain cases

Pendahuluan

Di era digital saat ini muncul istilah literasi digital dalam aktivitas kehidupan. Kemampuan seseorang yang dinilai sejauh mana dapat memanfaatkan teknologi sebagai bahan interaksi jaman sekarang. Literasi digital awalnya menyoroti tentang penggunaan computer saja. Namun seiring berjalannya waktu, literasi digital merambah pada bagian jaringan internet. Penggunaan media digital menjadi salah satu bentuk dari literasi digital sesungguhnya. Informasi yang disediakan apabila menggunakan media digital akan lebih real time dan up to date sehingga bisa diakses darimana saja dan kapan saja (Syah et al., 2019). Konteks dari literasi digital saat ini yaitu bagaimana seseorang dapat mengakses, menganalisis, mengevaluasi, sehingga dapat berkomunikasi, membangun pengetahuan baru dalam situasi apa pun. Faktor faktor penting yang mempengaruhi literasi digital yaitu keterampilan fungsional, komunikasi dan interaksi, dan berpikir kritis (Naufal, 2021).

Pemahaman mengenai pentingnya pajak serta kesadaran membayar dan melaporkan pajak adalah hal terpenting dari program Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan penerimaan negara yang nantinya akan kembali dikembalikan ke masyarakat. (Agriyanto et al., 2022). Berbagai macam program kerja dilakukan oleh DJP yaitu dengan bentuk sosialisasi, workshop, seminar, dan kegiatan masyarakat lainnya. Selain kegiatan tersebut, DJP juga memberikan penyuluhan atau program-program melalui media social dan juga buku-buku sekolah untuk menyebarkan informasi tentang perpajakan. Edukasi tentang perpajakan sangat dekat dengan dunia Pendidikan, terutama dengan universitas.

Mahasiswa yang mengemban ilmu di universitas akan lebih mempunyai banyak action untuk mempraktekan ilmu ke masyarakat (Dewi et al., 2020).

Penerimaan pajak merupakan faktor yang menjadi capaian utama di Indonesia. Untuk mendukung penerimaan yang baik perlu didukung dengan kegiatan yang dapat meningkatkan penerimaan pajak. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas layanan pula. Upaya yang dilakukan DJP untuk meningkatkan kualitas layanan yaitu dengan menciptakan sistem terbaru dalam hal pelaporan pajak (Chamalinda & Kusumawati, 2021).

Surat Pemberitahuan (SPT) pajak awalnya dilaporkan secara manual melalui Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang berarti menyerahkan dokumen sesuai dengan format yang disediakan. Di era teknologi saat ini, hal tersebut sudah tergerus oleh perkembangan zaman. Teknologi informasi kini menjadi hal yang utama untuk mendukung pelaksanaan tugas. Apabila diterapkan pada pelaporan pajak secara online akan memberikan dampak pada perubahan yang akan terjadi pada penerimaan negara. Oleh karena itu, Direktorat Pajak memutuskan untuk membuat sistem yang berfungsi untuk pelaporan pajak secara digital (Rustan et al., 2021).

Perguruan tinggi mempunyai peran dalam membangun kecerdasan bangsa khususnya mahasiswa. Universitas Tidar (Untidar) merupakan salah satu universitas yang telah bekerjasama dengan DJP dan membentuk Tax Center sebagai media dalam pelaksanaan program kerja DJP. Tax Center Untidar merupakan organisasi yang mewadahi mahasiswa untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan cara pola pikir. Tax Center Untidar bekerjasama dengan DJP dalam suatu program yaitu relawan pajak. Relawan pajak ini dilaksanakan dengan cara asistensi wajib pajak dengan *e-filling* (Dwianika et al., 2021).

E-filling merupakan sistem yang dibangun oleh DJP bertujuan untuk mempermudah wajib pajak dalam melaporkan pajak. Pada tahun 2018, tercatat 80% wajib pajak melaporkan SPT secara *online* menggunakan *e-filling*. Namun, pencatatan tersebut harus ditingkatkan seiring berjalannya waktu (Shelvi, 2019). Kota Magelang, tercatat pertumbuhan penerimaan pajak semakin meningkat, oleh karena itu Walikota Magelang menghimbau agar pelaporan SPT dilaksanakan tepat waktu. Pencatatan SPT menggunakan *e-filling* ternyata belum sepenuhnya bisa merangkul di kalangan masyarakat. Ada pun beberapa wajib pajak yang belum paham dengan penggunaan *e-filling* pajak. Oleh karena itu, tim pengabdian Untidar memberikan pelatihan serta pendampingan dalam pengisian *e-filling* bersama relawan pajak. *E-filling* ini merupakan bentuk dari penerapan literasi digital saat ini sehingga perlunya peningkatan pemahaman terkait website tersebut supaya informasi terkait dengan

perpajakan dapat diakses dari manasaja dan kapan saja.

Tim pengabdian melakukan survei dengan wawancara kepada Ketua Lembaga Pemasarakatan (LPM) di Wilayah Potrobangsan. Sistem e-filling belum banyak diketahui oleh warga setempat. Riwayat pekerjaan saat ini di wilayah Potrobangsan bermacam-macam. Profesi yang ada di Masyarakat yaitu seperti pensiunan, pegawai negeri, UMKM, dan pegawai BUMN. Sampai saat ini memang belum ada sosialisasi ataupun pendampingan langsung dari KPP terkait E-filling tersebut.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Potrobangsan dalam melaksanakan tugasnya yaitu masih minimnya pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan *e-filling* pajak. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya kesadaran dan kepatuhan pelaporan pajak secara *ontime* dan *real time*. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan Mitra yaitu dengan memberikan sosialisasi tentang pengetahuan *e-filling* dan penerapannya. Solusi lain yaitu menanamkan kesadaran dalam diri untuk melaporkan SPT wajib pajak secara *ontime* dan *real time*. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberi pemahaman dan pengetahuan mengenai penerapan *e-filling* kepada wajib pajak.

Dengan adanya kegiatan relawan pajak tersebut merupakan kegiatan pengabdian Masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pelayanan, edukasi, dan sosialisasi terkait pelaporan SPT secara elektronik pada wajib pajak. Pemanfaatan teknologi khususnya pada pelaporan SPT Tahunan dapat meningkatkan penerimaan pajak (Novita et al., 2022).

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan Metode *Service-Learning* atau SL yang merupakan kegiatan yang melibatkan pengalaman praktis, pembelajaran akademik dan keterlibatan masyarakat. *Service Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang memebrikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *Experiential Learning* yaitu penerapanpengetahuan perkuliahan di tengah-tengah masyarakat sekaligus berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, metode ini menjadi slah satu solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sehingga mereka mampu menerapkan secara nyata materi yang diberikan oleh pihak universitas (Afandi et al., 2022). Berikut merupakan alur metode *Service-Learning* dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Tabel 1. Alur Metode *Service -Learning*

Pra Implementasi	Implementasi	Pasca Implementasi
<ul style="list-style-type: none"> • Menginisiasi komunikasi • Perjanjian Kerjasama dan Kemitraan • Pelatihan Service Learning berbasis ABCD dan CBR • Survei atau observasi Lapangan • Identifikasi Masalah dan Aset Komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik Service-Learning • Pelibatan Masyarakat • Pelibatan Pihak Ketiga • Monitoring Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi • Pemberian Nilai • Evaluasi Menyeluruh • Pelaporan

Pra implementasi dilakukan oleh tim pengabdian yaitu dengan berkomunikasi dan survei langsung ke objek pengabdian. Kami menemui ketua lembaga pemberdayaan masyarakat dan melakukan wawancara untuk menganalisis masalah yang terjadi di objek pengabdian yang kemudian dihubungkan dengan tema pengabdian. Setelah itu, kami juga melakukan perjanjian kerjasama bahwa objek pengabdian menjadi mitra bagi universitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu:

1. Adanya peningkatan pemahaman mengenai penerapan e-filing untuk pelaporan pajak.



Gambar 1. Penyampaian Materi E-filing

Gambar 1 di atas menunjukkan kegiatan pengabdian asyarakat saat tim

pengabdian menyampaikan materi tentang e-filling. materi yang disampaikan yaitu terkait pengenalan e-filling, sistem untuk menyampaikan SPT Tahunan secara elektronik dan dilakukan secara online dan real time.

Pada sesi ini, tim pengabdian menjelaskan mengapa harus menggunakan e-filling dalam pelaporan pajak. Awal mula pelaporan yang dimaksud yaitu Wajib Pajak menyerahkan dokumen ke KPP terdekat. Hal tersebut menimbulkan banyak antrian apalagi pada saat periode pelaporan akan berakhir di Bulan Maret. Fenomena antri yang banyak, menunggu antrian lama menjadi bahan evaluasi DJP untuk meningkatkan kualitas layanan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, DJP membuat sistem untuk mempermudah Wajib Pajak untuk melakukan pelaporan pajak.

Hasil dari pengabdian ini mengukur pengetahuan tentang pengertian *e-filling* dalam penggunaannya. Hal tersebut dilihat dari respon peserta pengabdian yang aktif bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan sekaligus penggunaan *e-filling* secara langsung. Peserta sangat terbantu dengan adanya penyampaian *e-filling* ini karena banyak dari masyarakat RW 5 Kelurahan Potrobangsari. Selama ini peserta dibingungkan dengan adanya aturan pemerintah yang mewajibkan lapor pajak namun terkadang ada terkendala dengan bukti potong yang diberikan oleh instansi. Dengan adanya sistem *e-filling* ini peserta berharap dapat menerapkan *e-filling* di tahun selanjutnya dalam lapor pajak.

Selain itu, warga masyarakat yang hadir dari berbagai instansi dan latar belakang pekerjaan sehingga beberapa warga kesulitan untuk menggunakan e-filling tersebut. Tim relawan pajak memberikan contoh dalam penggunaan e-filling dengan memberikan salah satu contoh bukti potong kemudian masu ke akun e-filling Wajib pajak, di momen ini lah warga mulai bertanya saat penggunaan e-filling dan konten mana saja yang harus diisi dengan benar. Karena banyak komponen dari SPT Tahunan tersebut, kami tim pengabdian dan relawan pajak semaksimal mungkin untuk menjelaskan secara detail apabila terjadi kasus dan masalah dalam pengisian e-filling tersebut

2. Pemahaman tentang relawan pajak dalam pelaksanaan penerapan e-filling.



Gambar 2. Tanya Jawab dengan Peserta

Gambar 2 di atas menunjukkan warga sedang aktif bertanya dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Relawan pajak merupakan mahasiswa perguruan tinggi yang dibekali pelatihan dan materi terkait dengan pengisian e-filling pajak. Pada sesi ini tim pengabdian menjelaskan epran relawan pajak terhadap penerapan e-filling. Mahasiswa relawan pajak tersebut telah melewati seleksi yang dilakukan DJP bersama dengan perguruan tinggi. Program relawan pajak ini menjadi kegiatan yang symbiosis mutualisme bagi DJP dan juga perguruan tinggi. Program relawan pajak ini menjadi salah satu kegiatan yang dapat terrealisasi berdasarkan kerja sama perguruan tinggi dengan DJP.

Dengan kehadiran relawan pajak pada kegiatan pengabdian ini, peserta juga memberikan apresiasi terhadap Universitas Tidar dan DJP karena niat untuk mempermudah penggunaan e-filling. Peserta pengabdian aktif bertanya pada relawan pajak dalam hal penggunaan e-filling tersebut secara bergantian. Karena latar belakang peserta berbeda-beda sehingga relawan pajak dapat membantu dalam kasus yang terjadi di masing-masing wajib pajak. Harapan dari kegiatan pengabdian ini yaitu Sebagian Masyarakat mengetahui adanya sistem e-filling dalam pelaporan pajak yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Kemudian dalam program peningkatan kepatuhan pajak, DJP telah membuat program relawan pajak bersama mahasiswa untuk melakukan pelayanan pajak yang optimal pada saat lapor pajak. Meskipun feedback yang diberikan peserta baik, namun dalam penerapan e-filling terdapat kendala dan tantangan. Salah satunya yaitu gap teknologi. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini mayoritas adalah bapak ibu yang sudah pensiun dan tidak lagi muda. Oleh karena itu Masyarakat juga memberi saran untuk para civitas dan

pemerintah lebih menggalakkan lagi sosialisasi yang berkegiatan dengan aturan pemerintah maupun pajak.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian tersebut, kami menyusun laporan kegiatan pengabdian. Laporan kami susun selama kurang lebih 1 bulan untuk menjadi pertanggungjawaban kami ke universitas.

Kesimpulan

Simpulan dan saran dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu Kegiatan yang sangat efektif dilaksanakan dan memberikan respon positif dari Masyarakat. Dengan adanya sistem e-filing dalam pelaporan pajak tersebut dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Apabila ada kendala dari penerapan e-filing tersebut, peran relawan pajak sangat dibutuhkan untuk pelayanan yang optimal. Kegiatan ini dapat efektif untuk menyebarkan informasi sehingga Masyarakat lebih memahami dan familiar dengan literasi digital khususnya untuk lapor pajak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Tidar yang telah memberikan dana melalui Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat. Penulis juga berterimakasih kepada Masyarakat Kelurahan Potrobangsari khususnya RW 5 yang sudah terlibat dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

Referensi

- Afandi, A., Lally Nabiella, Wahyudi, N., Wahyudi, J., & Wahid Marzuki. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Agriyanto, R., Istiariani, I., Ningsih, T. W., & Sulistyowati, N. (2022). Peran Relawan Pajak dalam Upaya Pendampingan Pelaporan Pajak di KPP Pratama Kudus. Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 235–243.
- Chamalinda, K. N. L., & Kusumawati, F. (2021). Potret Pelaporan SPT Tahunan melalui E-Filing pada Masa Pandemi Covid-19. *InFestasi*, 17(2), Inpres. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i2.11517>
- Dewi, R. R., Siddi, P., & Titisari, K. H. (2020). Pendampingan Kepada Wajib Pajak Dalam Pelaporan Spt Menuju Kepatuhan Pembayaran Pajak Orang Pribadi.

JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 98–108.
<https://doi.org/10.31540/jpm.v2i2.612>

Dwianika, A., Nurhidayah, F., Sofii, I., Wisnantiasri, S., Fitria, A., Syahrial, A., & Rahmawati, E. (2021). Pelayanan Wajib Pajak Oleh Relawan Pajak. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA) 2021, 2(1), 370–371.

Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. Perspektif, 1(2), 195–202.
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>

Novita, E., Asikin, Z. I., Khasanah, U., & Jauhary, A. (2022). Peran Relawan Pajak Dalam Proses Pelayanan SPT Tahunan di Masa Pandemi PENDAHULUAN Pajak punggung merupakan pendapatan tulang negara melak-sanakan kewajiban perpa- lam pelaksanaan pembangunan . Tingkat kepatuhan WP yang ren- dah akan menimbulkan selisih a. Jurnal Abdi Masyarakat, 7(2), 151–161.

Rustan, R., Qalbi, S. A., & Rusyidi, M. (2021). Penerapan Pelaporan Pajak Menggunakan E-Filing. Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan, 3(1), 39–46.
<https://doi.org/10.26618/jrp.v3i1.3410>

Shelvi. (2019). Pengaruh Implementasi E-filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Majalaya. Jurnal Administrasi Bisnis, 15(2), 117–128. <https://doi.org/10.26593/jab.v15i2.5063.117-128>

Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. Jurnal AKRAB, 10(2), 60–69.
<https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>